

PERANCANGAN DESAIN FURNITUR DARI INSPIRASI GAYA DESAIN SEZESSIONSTIL DENGAN METODE “PRODUCT GIST”

Devanny Gumulya S.Sn, M.Sc¹, Catlyn Jeniffer Foris²

^{1,2} Desain Produk, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
e-mail: devanny.gumulya@uph.edu, catlyn@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Received : Juni, 2021
Accepted : Agustus, 2021
Publish online : Oktober, 2021

ABSTRACT

Art Nouveau was considered as one of the most influential art movements in history. In Austria, Art Nouveau was referred to as "Sezessionstil". This art style tends to use rectilinear and curvilinear which makes art created in this style appear modern and minimalistic. Prevalent examples of the Sezessionstil art style can be found from Josef Hoffmann's works. The paper use Product Gist Method, a method to analyze the summary of the appearance of a 3d object. This method is used to translate the essential elements of historical inspiration on the new product designs. With this method, Hoffmann's works were analyzed, and founded that some design elements that were characteristic of Hoffmann's work. The core elements of Hoffman's work that are important to maintain are square elements, vertical lines, curved lines, sphere shape details with dark color tones. These elements were developed in the design process to produce a product design. The results of the product design were a chair and a desk organizer that took inspiration from a historical figure in the Art Nouveau era, Josef Hoffmann.

Key words : product design, history of design, design process

ABSTRAK

Art Nouveau merupakan salah satu gerakan seni yang sangat berpengaruh pada masanya. Di Austria, Art Nouveau dikenal dengan istilah “Sezessionstil”. Gaya tersebut cenderung menggunakan rectilinear dan curvilinear sehingga karya bergaya Sezessionstil ini terkesan modern dan minimalis. Hal ini dapat dilihat dari karya-karya seorang anggota dari Vienna Secession yaitu Josef Hoffmann. Paper ini menggunakan metode analisa “Product Gist” yaitu metode untuk menganalisa ringkasan tampilan suatu objek 3d. Metode ini digunakan untuk menerjemahkan elemen inti dari inspirasi sejarah pada desain produk yang baru. Dengan metode ini karya – karya Hoffmann dianalisa dan ditemukan beberapa elemen desain yang menjadi ciri khas karya Hoffmann. Elemen – elemen inti dari karya Hoffman yang penting untuk dipertahankan adalah elemen kotak, garis vertikal, garis lengkung, detail bentuk bola dengan tone warna gelap. Elemen ini dikembangkan dalam proses desain menghasilkan suatu desain produk rancangan. Hasil akhir yang didapatkan berupa kursi yang terinspirasi dari karya sejarah seorang tokoh pada era Art Nouveau yaitu Josef Hoffmann.

Kata Kunci: Desain produk, sejarah desain, proses desain.

PENDAHULUAN

Sebelum membahas lebih dalam, dijelaskan konteks penulisan jurnal ini adalah buah karya dari Catlyn Jeniffer Foris pada mata kuliah Sejarah Desain Produk dari program studi desain produk. Capaian pembelajaran dari mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu mengkaji objek sejarah dan menjadikannya sebagai inspirasi dalam studi kasus perancangan. Sejarah desain produk adalah mata kuliah teori sehingga, mahasiswa tidak dituntut secara teknis tapi lebih pada kemampuan analitis .

Gaya desain yang akan dibahas di jurnal ini adalah Gerakan Sezessionstil salah satu bagian dari Gerakan Art Nouveau secara khusus karya dari salah satu tokohnya yaitu Josef Hoffman. Art Nouveau atau dikenal sebagai "New Art" merupakan suatu gerakan seni yang bermula di Paris pada tahun 1890. Gerakan ini identik dengan penggunaan elemen lengkung atau bentuk organik yang terinspirasi dari alam dan elemen tersebut dapat dilihat di berbagai tempat, baik itu di stasiun kereta bawah tanah, arsitektur, ataupun tangga suatu hotel. Hal ini dikarenakan, Art Nouveau tidak melihat adanya perbedaan antara seni murni seperti lukisan dan patung dengan seni terapan seperti arsitektur, *furniture*, perhiasan, dll. Dengan adanya pemikiran seperti itu, masyarakat dapat dikelilingi dengan benda sehari-hari yang indah. Selain itu, beredar suatu konsep yang dinamakan "Gesamkunstwerk" atau "Total Work of Art" pada era Art Nouveau. Penerapan konsep ini dapat dilihat dari suatu bangunan dimana bangunan tersebut menggunakan elemen yang sama dalam eksterior ataupun interiornya [1].

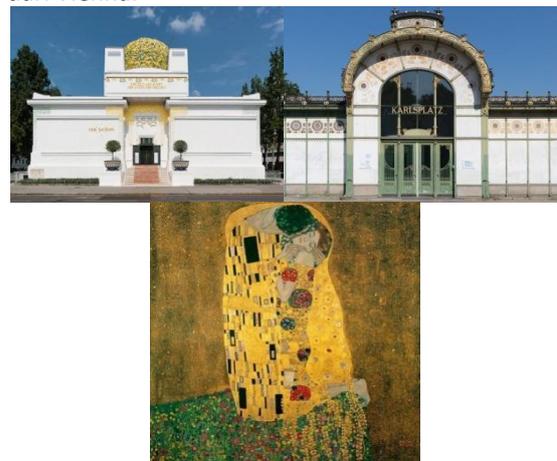


Gambar 1. 1 Karya – Karya Art Nouveau Dragonfly Corsage Ornament, René Lalique, 1897-98 (kiri), The Paris Métro, Hector Guimard, 1898-1901 (tengah), Staircase in the Hôtel Tassel, Victor Horta, 1893 (kanan)

Sumber: <https://www.britannica.com/art/Art-Nouveau>

Di Austria, Sezessionstil muncul sebagai akibat dari ketidakpuasan para seniman yang selalu terikat dengan seni konservatif. Hal ini bermula dari institusi di Vienna seperti Akademie der Bildenden Künste dan Künstlerhaus yang selalu menerapkan seni konservatif [4]. Kedua institusi tersebut tidak menerima adanya pemikiran baru seperti membawa seni menuju modernitas. Oleh karena itu, seniman yang sudah muak dengan seni konservatif berkumpul dan membentuk suatu kelompok bernama "Siebener Club". Siebener Club merupakan perkumpulan para seniman dari berbagai kalangan baik itu arsitek, pelukis, ataupun desainer yang saling bertukar pikiran dan ingin membawa seni menuju modernitas. Perkumpulan ini pun berkembang dan pada akhirnya membentuk suatu perkumpulan baru yang dinamakan "Vienna Secession".

Vienna Secession dikenal sebagai pelopor seni modern di Austria karena mereka tidak terikat dengan kaidah seni yang terus menerus diulang seperti yang diajarkan oleh institusi seni di Vienna [5]. Para seniman yang tergabung dalam perkumpulan tersebut menggunakan gaya Sezessionstil dalam berkarya. Sezessionstil dikenal sebagai gaya yang cenderung menggunakan rectilinear serta curvilinear dimana elemen tersebut terinspirasi dari Art Nouveau versi Jerman yaitu Jugendstil. Seniman yang mengadopsi gaya Sezessionstil pun mengedepankan fungsionalitas daripada estetika dari karya yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat dari karya berbagai tokoh yang ikut tergabung dalam Vienna Secession seperti Gustav Klimt, Otto Wagner, Joseph Maria Olbrich, dan Josef Hoffmann. Gustav Klimt merupakan ketua dari Vienna.



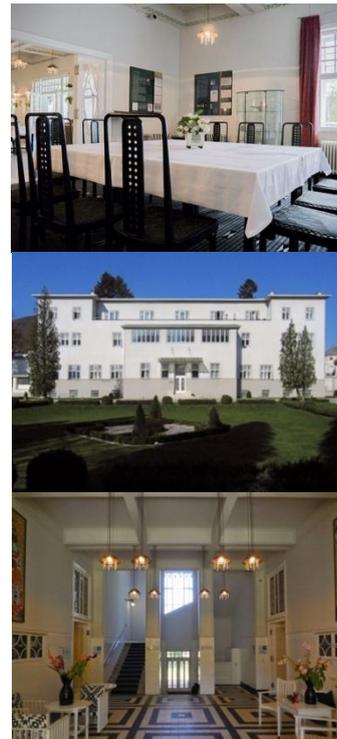
Gambar 1. 2 Karya Sezessionstil: Secession Building, Joseph Maria Olbrich, 1898 (kiri) Karlsplatz Pavilion Metro Station, Otto Wagner, 1898 (tengah), The Kiss, Gustav Klimt, 1907-1908 (kanan)

Sumber: <https://www.inexhibit.com/mymuseum/secession-vienna/>

Seorang tokoh arsitektur dan desainer dari Sezeptionstil adalah Josef Hoffmann yang dikenal sebagai salah satu orang yang berpengaruh dalam membawa seni menuju modernitas di Vienna. Karya-karya Hoffmann dapat dilihat dari *workshop* yang dia bangun bersama dengan rekannya yaitu Koloman Moser. *Workshop* yang dinamakan “Wiener Werkstätte”, menghasilkan produk-produk yang bervariasi seperti tekstil, *glassware*, *metalware*, perhiasaan, dll. Produk-produk tersebut bisa ada berkat adanya revolusi industri yang mengakibatkan teknologi semakin berkembang. Oleh karena itu, ditemukan berbagai material seperti besi, baja, kaca, dan keramik serta teknik seperti *cast iron*. Selain itu, mesin juga semakin berkembang yang memungkinkan manusia untuk menghasilkan produk-produk manufaktur secara massal.

Teknologi yang semakin berkembang ini menyebabkan adanya pengrajin yang menguasai material tertentu seperti besi dan silver sehingga Hoffmann dan Moser mengundang *silversmith* dan *metal workers* untuk bergabung dalam *workshop*nya. Selain menghasilkan produk-produk dengan material besi dan silver, Wiener Werkstätte juga menghasilkan perabotan dari kayu dimana mereka mengadopsi teknik *bentwood* milik Michael Thonet. Elemen *bentwood* merupakan salah satu ciri khas dari kursi-kursi karya Hoffmann yang diproduksi oleh Wiener Werkstätte [6]. Teknik tersebut bukanlah suatu inovasi yang baru karena *bentwood* sendiri merupakan produk manufaktur yang sudah disempurnakan dan dianggap sebagai salah satu industri modern di Vienna. Oleh karena itu, Wiener Werkstätte tidak membuat *bentwood* itu sendiri tetapi mengambilnya dari suatu perusahaan yaitu J & J Kohn yang memproduksi *bentwood*.

Elemen *bentwood* dapat ditemukan pada kursi-kursi di Purkersdorf Sanatorium. Purkersdorf Sanatorium merupakan salah satu wujud dari “Gesamkunstwerk” karena bagian eksterior hingga interiornya memiliki elemen yang sama seperti dalam hal warna dan bentuk. Warna yang sering ditemukan dalam Purkersdorf Sanatorium adalah warna putih dan hitam, sedangkan untuk bentuknya lebih ke arah geometris seperti persegi, lingkaran, dan sebagainya. Salah satu kursi yang dapat ditemukan di Purkersdorf Sanatorium dan menjadi karya ikonik dari Hoffmann adalah kursi *sitzmaschine* yang dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 1. 3 Purkersdorf Sanatorium

[Sumber:

https://en.wikipedia.org/wiki/Sanatorium_Purkersdorf]

Kursi tersebut dibuat dengan menitikberatkan pada aspek fungsionalitas dimana dia membuat kursi ini dengan sandaran yang bisa diatur. Dengan adanya fitur ini, pengguna dapat mengatur seberapa tegak sandaran yang diinginkan. Untuk mengatur ketegakkannya, Hoffmann membuat beberapa elemen bola yang dapat diselipkan dengan suatu batang yang terbuat dari baja. Selain kursi *sitzmaschine*, dapat ditemukan kursi lainnya yaitu *side chair* atau *dining chair* no. 322 yang berada di meja makan dan dapat dilihat pada gambar 11. Berbeda dengan kursi *sitzmaschine* yang menggunakan motif kotak-kotak pada bagian sandarannya, *side chair* ini menggunakan motif lingkaran. Hoffmann sengaja menggunakan motif lingkaran supaya selaras dengan tekstil serta wallpaper yang dapat ditemukan di Purkersdorf Sanatorium. Lalu, motif lingkaran ini juga membuat kursi tersebut lebih ringan sehingga lebih mudah untuk dipindahkan.

Kemudian, ada kursi lainnya yaitu *armchair* yang cukup berbeda dengan 2 kursi sebelumnya terutama dalam penggunaan warna dimana kursi ini dapat dilihat pada gambar dibawah. Hal ini dikarenakan, Hoffmann menggunakan warna putih dan hitam untuk memperlihatkan aspek kontrasnya. Kursi ini diletakkan pada ruangan dekat pintu utama yang memiliki lantai berwarna

hitam dan putih serta bermotif kotak-kotak. Dengan demikian, warna putih dan hitam ini digunakan agar memiliki elemen yang sama dengan lantainya.



Gambar 1. 4 Sitzmaschine chair, 1905
[Sumber: <https://www.moma.org/collection/works/3431>]



Gambar 1. 5 Side chair, 1904
[Sumber: <https://artsandculture.google.com/asset/side-chair-model-no-322-for-the-sanatorium-westend-in-purkersdorf-josef-hoffmann/jQG0MZGepRU4cA>]



Gambar 1. 6 Armchair, n.d.
[Sumber: <https://www.pamono.eu/vintage-purkersdorf-armchairs-by-josef-hoffmann-for-wittmann-set-of-2>]

Selain ketiga kursi tersebut, ada *bentwood chair* yaitu kursi pada gambar dibawah ini yang dapat ditemukan di Cabaret Fledermaus. Cabaret Fledermaus adalah sebuah *club* yang didesain oleh Wiener Werkstätte sendiri yang para pengunjung dapat menikmati seni modern di setiap ujung

ruangan dan salah satunya adalah kursi ini. Kursi ini terbuat dari kayu beech dan mayoritas menggunakan *bentwood* sehingga terkesan ringan dan minimalis. Dibanding dengan kursi-kursi sebelumnya, kursi ini mengalami pengurangan dalam hal garis. Dapat dilihat bahwa kursi ini hanya mengulangi elemen garis sebanyak 2-3 kali, berbeda dengan kursi sebelumnya yang menggunakan lebih banyak pengulangan dalam elemen garisnya seperti kursi *sitzmaschine* dan *armchair*. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh tahun produksinya karena kursi-kursi untuk Purkersdorf Sanatorium dibuat pada tahun 1905-an sedangkan kursi untuk Cabaret Fledermaus yaitu *bentwood chair* ini dibuat pada tahun 1907-an. Maka dari itu, dalam kurun waktu tersebut, gaya desain Hoffmann mengalami perkembangan menuju modernitas dimana dia mengurangi elemen garis tersebut dan membuat karyanya menjadi lebih sederhana. Lalu ada *seven ball chair* yang dibuat oleh Hoffmann untuk sebuah pameran yaitu Wiener Kunstschau pada tahun 1908 dan kursi ini dapat dilihat pada gambar 14. Kursi ini dilengkapi dengan elemen *bentwood* pada bagian sandarannya yang diibaratkan seperti bahu dan elemen bola pada bagian tengah dari sandarannya yang diibaratkan seperti ruas tulang belakang. Selain unik, kursi ini juga merupakan wujud dari "Gesamkunstwerk" dimana kursi ini yang tidak menggunakan banyak elemen dan terkesan minimalis. Dengan begitu, kursi ini dapat diletakan dimana saja dan melengkapi interior suatu ruangan. Kemudian, kursi ini juga terjangkau karena merupakan hasil dari industri manufaktur yang artinya biaya produksinya tidak semahal jika dikerjakan oleh Hoffmann atau Wiener Werkstätte sendiri.



Gambar 1. 7 Bentwood chair, 1907
[Sumber: <https://www.pamono.se/bentwood-chair-by-josef-hoffmann-for-jacob-joseph-kohn/>]



Gambar 1. 8 Seven ball chair,1905
[Sumber:<https://www.kirklandmuseum.org/collections/work/s-even-ball-chair/>]

Dengan demikian, konsep Hoffmann dalam berkarya adalah utilitas merupakan syarat utama dalam berkarya tanpa menghilangkan unsur dekoratif dari produk tersebut meskipun hanya menggunakan bentuk-bentuk yang minimalis. Melalui bentuk-bentuk yang sederhana tersebut, jika digabungkan maka akan menghasilkan suatu kesatuan yang selaras dan indah.

METODE PENELITIAN

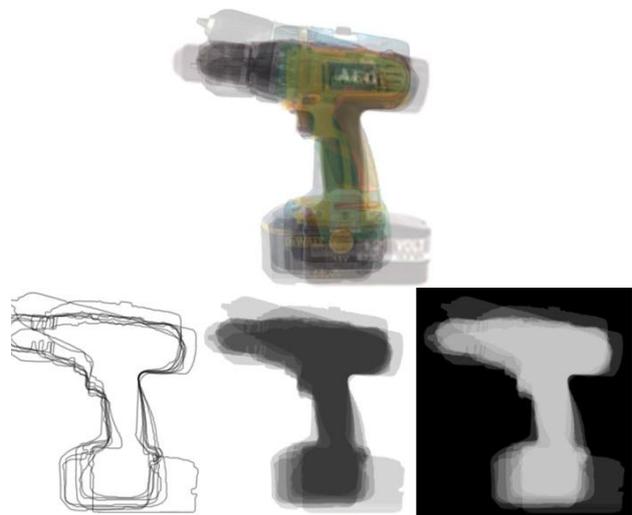
Product Gist

Adalah metode interpretasi input dari indra penglihatan menjadi pola yang dijadikan pegangan manusia dengan mengaktifkan referensi memori yang ada di otak seseorang. Dengan pendekatan gist, dapat divisualisasikan apa yang terjadi di pikiran seseorang ketika menganalisa sebuah produk [7]

Langkah – langkah product gist:

1. Identifikasi segmen produk yang mau dianalisa
2. Kumpulkan gambar – gambar yang serupa
3. Membentuk referensi umum dari gambar-gambar dengan memanipulasi gambar menjadi ukuran yang hampir sama.
4. Manipulasi gambar menjadi hitam putih dan setiap gambar dibuat transparan dan beri latar belakang putih.
5. Dari tumpukan lapisan gambar akan terlihat karakteristik bentuk yang khas dari segmen produk.

Metode product gist diterapkan untuk menganalisa karakter bentuk dari bor tangan.



Gambar 1. 9 Langkah – Langkah Product Gist
Sumber: (Torbjorn Andersson 2013)

Dari analisa product gist dapat diidentifikasi bentuk khas dari hand grill yang umum dipersepsikan orang, dengan metode ini desainer dapat menentukan gaya desainnya mau mengikuti bentuk pada umumnya atau berbeda dari gaya desain yang stereotype. Dengan ini juga dapat dianalisa fitur-fitur desain yang dapat diubah bila persepsinya ingin diubah. Misalnya mengubah bagian pegangan tangan, dengan mengetahui fitur desain mana yang diubah, proses desain akan menjadi lebih terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Product Gist pada karya Josef Hoffman. Tujuan analisa adalah untuk mendapatkan bentuk stereotype dari karya Josef Hoffman, dan menambahkan elemen – elemen desain baru lainnya.



Gambar 1. 10 Analisa Kursi Hoffman dengan Metode Product Gist
Sumber: Data Pribadi, 2021

Dari metode product gist dapat disimpulkan elemen desain kursi Hoffman.

Elemen Desain dalam Kursi Hoffmann	
Bentuk 2D	Kotak, garis vertikal, garis lengkung
Bentuk 3D	Bola, papan, pipa
Material	Kayu beech yang dipernis
Warna	Gelap, kontras
Ornamen / unsur dekoratif	Bola
Tekstur	Halus

Untuk menghasilkan desain rancangan yang terinspirasi dari karya-karya Hoffmann, ada beberapa elemen yang dipertahankan dan elemen tersebut pun ada yang diubah.

Beberapa elemen yang dipertahankan adalah elemen bola, elemen lengkung, garis vertikal/horizontal, dan bentuk geometris dimana elemen tersebut dapat ditemukan pada *bentwood chair* karya Hoffmann. Selain itu, motif kotak-kotak yang dapat ditemukan di kursi lainnya juga masih dipertahankan. Namun, yang membedakan kursi Hoffmann dengan produk rancangan adalah

Dalam kursi-kursi karya Hoffmann, dapat ditemukan beberapa karakteristik yang merupakan ciri khas dari desain Hoffmann. Karakteristiknya adalah motif kotak-kotak, garis-garis yang sejajar, *bentwood* atau elemen lengkung, elemen bola, warna yang kontras, dan menggunakan kayu sebagai materialnya. Motif kotak-kotak atau dikenal sebagai motif “kuadrat Hoffmann” dapat ditemukan pada bagian sandaran dari kursi ini yang menembus keluar sehingga membuat sandaran kursi tersebut memiliki lubang kotak-kotak. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan ketebalan dan massa dari kayu yang digunakan. Selain motif kotak-kotak, dapat ditemukan garis-garis yang sejajar pada kursi karya Hoffmann. Garis-garis yang diletakkan sejajar bertujuan untuk mempertegas unsur horizontal dan vertikal. Kemudian ada *bentwood* sebagai elemen lengkung dari kursi Hoffmann. Berbeda dengan Michael Thonet yang menggunakan 1 *bentwood* saja, Hoffmann menggunakan beberapa *bentwood* yang digabungkan dengan elemen bola. Elemen bola ini merupakan bagian yang berfungsi untuk memperkuat struktur kayu sekaligus bagian dari elemen dekoratif kursi Hoffmann. Lalu, Hoffmann menggunakan warna yang kontras atau bertolak belakang seperti kursi *sitzmaschine* dan *sidechair* yang berwarna gelap sedangkan warna dari dinding Purkersdorf Sanatorium berwarna putih. Begitu pula dengan *armchair* yang menggunakan motif kotak-kotak dengan warna putih dan hitam. Karakteristik yang terakhir adalah Hoffmann menggunakan kayu sebagai material utama dari kursinya. Hoffmann pun berusaha untuk mempertahankan keaslian dari material yang dia gunakan sehingga dia hanya memernis kayu tersebut dan menghasilkan efek mengkilap pada hasil akhirnya.

pendekatan dari elemen-elemen tersebut. Hoffmann menggunakan motif kotak-kotak untuk menekankan pada ketebalan dan massa dari kayu yang ia gunakan. Akan tetapi, dalam produk yang dirancang menggunakan anyaman dari rotan dimana hal ini akan memperlihatkan tekstur asli dari rotan serta volume dari hasil anyaman tersebut. Jika anyaman tersebut dirangkai dengan jarak tertentu maka akan terlihat seperti motif kotak-kotak. Kemudian untuk material serta penempatan elemen seperti bola, garis vertikal/horizontal, dan elemen lengkung, diubah menjadi ciri khas dari desain penulis. Material yang

digunakan cenderung ke arah plastik dengan warna yang netral seperti hitam, putih, dan abu-abu. Penggunaan plastik disini bertujuan agar produk terasa lebih ringan sehingga memudahkan pengguna untuk menggeser atau memindahkan produk tersebut. Alasan lainnya adalah biaya untuk memproduksi kursi ini diperkirakan lebih murah jika menggunakan plastik daripada kayu. Walaupun plastik digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan kursi ini, ada beberapa elemen yang menggunakan material lainnya seperti besi dan kayu sehingga kursi ini tidak terkesan monoton. Kemudian, produk yang dirancang juga menggunakan elemen lengkung yang dibuat lebih *curvy* atau bervariasi, berbeda dengan kursi Hoffmann yang kaki kursinya tegak lurus dan terlihat kaku.

Dengan demikian, material yang digunakan pun lebih bervariasi dibanding karya-karya Hoffmann yang dapat dikatakan hanya berpatok pada 1

material seperti kayu beech. Selain elemen-elemen dan material, warna yang digunakan juga berbeda dengan apa yang digunakan oleh Hoffmann. Hoffmann seringkali menampilkan warna dari kayu yang digunakan atau warna yang kontras, sedangkan dalam desain rancangan ini akan menggunakan warna-warna netral atau natural supaya lebih mudah untuk dipadukan. Sama seperti Hoffmann yang mengurangi unsur dekoratif dalam karyanya, desain rancangan juga demikian. Unsur dekoratif dari desain rancangan dapat ditemukan pada elemen bola dan anyaman rotan dimana anyaman rotan ini akan menghasilkan suatu *pattern* yang diulang-ulang. Selain sebagai unsur dekoratif, anyaman dari rotan akan menghasilkan tekstur yang bergelombang sehingga desain rancangan akan memiliki berbagai macam tekstur baik itu halus atau kasar. Dengan demikian, elemen desain Hoffmann yang dipertahankan dan diubah dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini.



Elemen Desain dalam Kursi Hoffmann		Elemen Desain Rancangan
Bentuk 2D	Kotak, garis vertikal, garis lengkung	Garis vertikal / horizontal, kotak, bentuk geometris
Bentuk 3D	Bola, papan, pipa	Pipa (lebih <i>curvy</i>), semi circular
Material	Kayu beech yang dipernis	Kayu, kain, rotan, besi, plastik
Warna	Gelap, kontras	Netral, natural
Ornamen / unsur dekoratif	Bola	Anyaman, elemen bola
Tekstur	Halus	Halus dan kasar

Setelah menentukan elemen desain rancangan, elemen tersebut diaplikasikan pada sketsa-sketsa dibawah ini,

No.	Sketsa	Deskripsi
1.		<ul style="list-style-type: none"> • Sandaran dibuat melengkung agar lebih sesuai dengan bentuk tubuh • Bagian tempat duduk menggunakan anyaman rotan supaya kursi tidak terasa keras
2.		<ul style="list-style-type: none"> • Bagian sadaran kursi ini dibuat lebih rendah supaya pengguna dapat meletakkan tangannya pada bagian tersebut • Garis horizontal dipindahkan pada bagian samping untuk mempertegas unsur horizontal dan vertikal
3.		<ul style="list-style-type: none"> • Bagian atas dari kursi yang berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan tangan, dibuat lebih panjang supaya lebih nyaman saat digunakan • Menggunakan anyaman rotan pada bagian sandaran dan tempat duduk supaya dapat menyesuaikan bentuk tubuh
4.		<ul style="list-style-type: none"> • Bagian untuk meletakkan tangan dibuat menurun supaya tangannya lebih lemas dan tidak kaku • Pada bagian sandaran menggunakan elemen lengkung supaya lebih sesuai dengan bentuk tubuh
5.		<ul style="list-style-type: none"> • Kaki kursi tegak lurus atau vertikal supaya kursi ini terlihat tinggi • Terdapat lingkaran pada bagian kakinya supaya pengguna dapat meletakkan kakinya pada bagian tersebut • Tempat duduknya juga menggunakan anyaman rotan supaya dapat menyesuaikan bentuk tubuh pengguna • Elemen bola berfungsi sebagai unsur dekoratif

Melalui sketsa-sketsa diatas, kursi nomor 2 dikembangkan lebih lanjut lagi sehingga menghasilkan produk akhir seperti berikut,



Gambar 1. 11 Hasil Akhir kursi rancangan
Sumber: Data Pribadi, 2021

Berikut merupakan hasil akhir dari kursi yang terinspirasi dari kursi Hoffmann yaitu *bentwood chair*. Material yang digunakan dalam kursi ini adalah adalah besi, rotan, kain, dan plastik. Material besi dapat ditemukan pada bagian kaki kursi dan elemen bola, material rotan dan kain dapat ditemukan pada bagian tempat duduk dari kursi, sedangkan untuk material plastik dapat ditemukan pada bagian sandaran ataupun tempat untuk meletakkan tangan pada kursi ini. Penggunaan material yang bervariasi ini membuat kursi tersebut memiliki beberapa tekstur. Tekstur

halus dapat ditemukan pada material plastik dan besi sedangkan tekstur kasar yang bergelombang dapat ditemukan pada material rotan dan kain. Lalu, dapat ditemukan teknik *bentwood* sebagai elemen lengkungnya pada bagian kaki kursi tetapi, material yang digunakan bukanlah kayu, melainkan pipa dari besi. Pipa dari besi tersebut dipanaskan kemudian dibentuk atau ditekuk sehingga terlihat seperti *bentwood* pada umumnya. Warna yang digunakan untuk kursi ini adalah warna-warna netral seperti hitam, putih, dan abu-abu supaya lebih mudah untuk dipadukan dengan interior suatu ruangan. Selain warna netral, warna natural dari rotan yang digunakan tetap dipertahankan. Untuk membuat kursi ini sedikit lebih mencolok, elemen bola serta bagian samping dari kursi ini diberi warna emas.

Kursi ini tersusun atas bentuk-bentuk geometris sehingga memberi kesan modern dan minimalis. Bentuk-bentuk tersebut diadopsi dari elemen yang sering digunakan oleh Hoffmann sehingga dapat ditemukan kesamaan diantara kursi Hoffmann dengan kursi rancangan penulis. Kesamaan yang dapat ditemukan adalah penggunaan elemen lengkung, motif kotak-kotak, garis vertikal dan horizontal, serta elemen bola. Elemen lengkung dapat ditemukan pada bagian atas dari kursi ini yaitu untuk meletakkan tangan sekaligus sebagai sandaran dan pada bagian kaki dari kursi ini. Bagian kaki dan sandaran kursi dibuat saling menempel sehingga memberi kesan keutuhan dan kesatuan. Untuk motif kotak-kotak dapat ditemukan pada anyaman rotan di bagian tempat duduk dari kursi ini. Kemudian, elemen bola khas Hoffmann dapat ditemukan pada bagian atas dari kursi ini yang berbentuk setengah lingkaran. Lalu untuk garis horizontal yang berada pada bagian belakang dari *bentwood chair* Hoffmann dipindahkan ke bagian samping dari kursi rancangan. Hal ini dikarenakan untuk mempertegas unsur horizontal dan vertikal dari kursi ini sehingga kursi terlihat lebih geometris.



Gambar 1. 12 Elemen desain kursi rancangan
Sumber: Data Pribadi, 2021

Selain kesamaan dalam elemen, terdapat pula kesamaan konsep dalam menciptakan kursi ini yaitu dengan memprioritaskan fungsi dari kursi ini. Maka dari itu, konsep dari kursi ini adalah lebih memperhatikan fungsi atau utilitas dibanding estetika. Terdapat beberapa fungsi dari kursi ini yang dapat memudahkan pengguna saat duduk di kursi tersebut. Yang pertama adalah elemen bola pada kursi ini. Berbeda dengan Hoffmann yang menggunakan elemen bola untuk memperkuat struktur dari kursinya dan sebagai dekorasi, elemen bola pada desain rancangan dapat digunakan untuk menggantung tas pengguna. Pada umumnya, jika seseorang membawa tas dan ingin duduk, maka tas tersebut biasanya diletakkan di sampingnya. Hal ini tentunya akan memakan tempat dan membuat pengguna kurang nyaman ketika duduk. Oleh karena itu, dengan adanya elemen bola ini, pengguna dapat menggantung tasnya di bagian tersebut dan duduk dengan nyaman tanpa ada barang di sampingnya. Selain elemen bola, terdapat pula bagian lengan dari kursi ini yang berbentuk setengah lingkaran.

Desain rancangan tetap mempertahankan elemen setengah lingkaran karena lebih sesuai dengan bentuk tubuh kita dan supaya kursi tidak terlalu tegak atau datar. Elemen tersebut dibuat lebih lebar dan panjang sehingga dapat digunakan sebagai 2 hal yaitu sebagai sandaran dan tempat untuk meletakkan tangan. Biasanya, kedua fungsi tersebut dibuat menjadi 2 bagian yang terpisah namun, kursi ini hanya menggunakan 1 bagian saja. Dengan begitu, kursi terasa lebih ringan dan lebih mudah saat dipindahkan.

Tidak hanya diperlebar dan dipanjangkan saja, Elemen tersebut sedikit dimiringkan supaya tangan pengguna dapat diistirahatkan dengan posisi yang tidak terlalu tegak. Kemudian, kursi ini menggunakan rotan pada bagian tempat duduknya, bukan menggunakan kayu seperti yang biasa digunakan oleh Hoffmann. Menurut Maulana (2021), kursi yang menggunakan anyaman dari rotan akan menjadi suatu tren di tahun 2021. Untuk mengikuti perkembangan tren tersebut, penulis mengaplikasikannya pada tempat duduk dari kursi ini. Namun, penggunaan rotan ini tidak sebatas untuk mengikuti tren saja, tetapi anyaman dari rotan ini sebenarnya membawa kenyamanan bagi pengguna. Sifat dari anyaman rotan yang cenderung lentur dan tidak keras dapat mengurangi rasa lelah atau sakit seperti yang dapat dirasakan oleh pengguna jika duduk di kursi berbahan kayu. Hal ini dikarenakan, semua beban dari tubuh kita akan terpusatkan pada bagian

tempat duduk sehingga apabila tempat duduknya bersifat statis dan keras seperti kayu, maka pengguna akan merasa kurang nyaman jika duduk terlalu lama. Oleh karena itu, anyaman dari rotan yang bersifat lentur ini dapat menyesuaikan bentuk tubuh dari pengguna sehingga kursi ini lebih nyaman digunakan untuk jangka waktu yang panjang.

Meskipun kursi rancangan ini terinspirasi dari kursi karya Hoffmann, penulis menambahkan ciri khas tersendiri yang membuat kursi ini unik. Seperti pada bagian elemen bola yang berada pada bagian atas dari kursi ini yang berwarna emas. Warna emas pada elemen bola serta garis horizontal yang terdapat pada kaki kursi merupakan aksesoris dari kursi rancangan.

Dengan begitu, kursi ini tidak terlalu monoton karena ada beberapa bagian yang mencolok. Keunikan lainnya adalah kursi ini juga dapat dikatakan multifungsi karena kursi ini tidak hanya digunakan untuk duduk, tetapi juga dapat memudahkan pengguna saat duduk dan dapat meningkatkan kenyamanan saat digunakan. Hal ini dapat dilihat dari elemen bola yang berfungsi sebagai tempat untuk menggantung tas supaya pengguna dapat duduk secara leluasa. Kemudian, ada anyaman dari rotan yang membuat pengguna tidak merasa kesakitan ataupun kelelahan saat duduk di kursi ini dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini dikarenakan, sifat dari rotan yang lentur dan tidak statis membuat tempat duduk dari kursi ini dapat menyesuaikan bentuk tubuh pengguna. Lalu, ada sandaran yang sekaligus berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan tangan. Bagian tersebut dibuat sedikit lebih menurun atau miring sehingga tangan pengguna dapat lebih lemas saat diletakkan pada bagian tersebut. Selain itu, kemiringan ini pun membuat bagian sandaran dari kursi tersebut tidak terlalu tegak sehingga lebih nyaman saat digunakan.



Gambar 1. 13 Detail kursi rancangan
Sumber: Data Pribadi, 2021

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

- Dr. Martin L. Katoppo S.T, M.T.selaku Dekan Fakultas Desain Universitas Pelita Harapan
- Dr.-Ing. Ihan Martoyo, S.T., M.Sc selaku Ketua LPPM Universitas Pelita Harapan
- Artikel ini merupakan bagian dari publikasi penelitian internal UPH dengan No. P-044-SoD/II/2020 dan terdaftar di LPPM UPH.

KESIMPULAN

Dalam mendesain suatu produk yang terinspirasi dari karya seorang tokoh, terdapat beberapa hal yang dapat dipelajari ataupun diterapkan saat berkarya. Yang pertama adalah latar belakang dihasilkannya karya tersebut. Terkadang, tokoh-tokoh yang berperan penting dalam bidang kesenian dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini dapat dipengaruhi oleh apa yang dirasakan oleh tokoh tersebut ataupun keinginan yang dicapai olehnya. Hal ini dapat dilihat dari apa yang dirasakan oleh Hoffmann pada saat itu dimana dia sudah muak dengan seni konservatif yang menurutnya sudah ketinggalan zaman. Maka dari itu, Hoffmann ingin bebas dari keterikatan tersebut dengan menentanginya dan menghasilkan karya yang tidak terikat pada aturan seni yang terus menerus diulang. Sedangkan untuk faktor eksternal, dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti, pemikiran seseorang, apa yang ada di sekitar mereka yang dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi, dan kondisi lingkungan pada saat itu. Dalam menghasilkan karya, Hoffmann pun terinspirasi dari apa yang dia lihat dan dari pemikiran orang-orang yang berada di sekitarnya. Kondisi yang dialami oleh Hoffmann pada saat itu seperti adanya revolusi industri dan teknologi, membantunya dalam menghasilkan karya. Melalui latar belakang tersebut, seorang tokoh dapat menghasilkan suatu karya yang menjadi ciri khas dari tokoh tersebut, seperti Hoffmann yang terkenal dengan bentuk-bentuk minimalis dan sederhana dalam berkarya. Oleh karena itu, latar belakang merupakan salah satu faktor penting dalam menghasilkan suatu karya.

Yang kedua adalah tujuan dibuatnya karya tersebut, apakah sebatas untuk dekorasi atau untuk digunakan. Hoffmann sendiri lebih mengedepankan aspek fungsionalitas sehingga dapat dikatakan utilitas merupakan syarat pertama dan terutama baginya. Dengan begitu,

menentukan tujuan dari karya yang ingin diciptakan juga sangat penting. Hal ini dikarenakan, kita dapat fokus pada salah satu aspek yaitu estetika atau fungsionalitas sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang maksimal. Jika seseorang ingin menekankan pada kegunaannya, maka orang tersebut dapat memprioritaskan aspek fungsionalitasnya. Maka dari itu, hasil akhir dari produk yang dirancang akan memudahkan pengguna ketika menggunakan produk tersebut. Seperti hasil akhir dari desain produk rancangan yang memilih untuk mengutamakan fungsionalitas daripada estetika, penulis berupaya untuk mencari desain atau solusi terbaik supaya produk tersebut dapat digunakan dengan baik dan tidak menyulitkan pengguna.

Yang ketiga adalah dengan menggunakan metode product gist elemen yang seringkali digunakan oleh tokoh hingga menjadi ciri khas dari tokoh tersebut dapat dianalisa secara detail. Dengan menganalisa elemen-elemen tersebut baik dalam aspek bentuk, warna, dan material, maka elemen-elemen tersebut dapat diaplikasikan pada desain produk rancangan yang terinspirasi dari karya sejarah. Akan tetapi, elemen tersebut tentunya tidak bisa ditiru secara persis karena hal tersebut sudah menjadi ciri khas dari tokoh yang diambil. Hal yang dapat dilakukan adalah mengulik elemen tersebut sesuai dengan gaya desain masing-masing. Dengan demikian, seseorang dapat menghasilkan suatu karya yang tidak hanya terinspirasi dari karya tokoh, tetapi juga menampilkan sisi baru yang tidak ditemukan pada karya tokoh sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. C. Grafton, *Art Nouveau The Essential Reference*. New York, 2015.
- [2] J. Shimomura, *Art Nouveau Architecture. Residential Masterpieces, 1892-1911*. Cadence Books, 1992.
- [3] J. Miller, *Furniture World Styles from Classical to Contemporary*. Dorling Kindersley, 2005.
- [4] J. Lahor, *Art Nouveau*. China: Taschen, 2007.
- [5] J. Miller, *DECORATIVE ARTS*. A Dorling Kindersley, 2006.
- [6] J. Postell, *Furniture Design*. New Jersey: Wiley, 2012.
- [7] T. Andersson, A. Warell, and S. Holmlid, "Product gist: An approach to identifying form characteristics of the current product sign," no. January 2014, 2013.

